

## **Program Qur'an Camp dalam Pencapaian Target Hapalan Siswa**

**Muhammad Hadi Habibillah**

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia  
[Muhammadhadihabillah2698@gmail.com](mailto:Muhammadhadihabillah2698@gmail.com)

**Syahrin Pasaribu**

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia  
[syahrinpasaribu@ishlahiyah.ac.id](mailto:syahrinpasaribu@ishlahiyah.ac.id)

### **Abstrac**

Students have difficulty memorizing the Al-Quran because the memorization environment is not conducive, while there is a memorization target that must be achieved every semester. Therefore, in order to increase students' memorization achievements, a Qur'an Camp program was planned to improve students' memorization at SMP Muhammadiyah 47 Medan Sunggal. The aim of this research is to: determine the implementation of the Qur'an Camp carried out by SMP Muhammadiyah 47 Medan Sunggal, and the impact and effectiveness of the implementation of the Qur'an Camp carried out by SMP Muhammadiyah 47 Medan Sunggal. This research is field research with descriptive qualitative methods, namely describing and providing an understanding of phenomena that occur at the research location based on the information obtained. The research results show that the Qur'an camp activity is a student quarantine activity carried out by SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Quarantine is carried out outside the school environment, namely in the Education Field, Jl. Teak. The Qur'an camp program at SMP Muhammadiyah 47 Medan Sunggal was the first on 3-5 November 2023 and was attended by 15 teachers and 20 students. The Qur'an Camp program is an activity to accelerate tahfidz Qur'an by quarantining participants to focus on memorization targets with the aim of accelerating achievement and completing their memorization. Qur'an camp activities have a positive influence on increasing students' targets for memorizing the Qur'an.

**Keywords:** *Qur'an camp, target, memorize, Al-Quran*

### **Abstrak**

Kesulitan siswa dalam menghafal Al-Quran karena kondisi lingkungan menghafal tidak kondusif, sementara terdapat target hapalan yang harus tercapai setiap semesternya. Oleh karena itu, maka untuk meningkatkan pencapaian hafalan siswa, maka dibuat rencana program Qur'an Camp untuk meningkatkan hafalan siswa di SMP Muhammadiyah 47 Medan Sunggal. Tujuan penelitian ini untuk: mengetahui pelaksanaan Qur'am Camp yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 47 Medan Sunggal, dan dampak serta efektifitas pelaksanaan Qur'an Camp yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 47 Medan Sunggal. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif yakni menggambarkan dan memberikan pemahaman fenomena yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh. Hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan qur'an camp merupakan sebuah kegiatan karantina peserta didik yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Karantina dilakukan di luar lingkungan sekolah yakni di Ladang edukasi jl. Jati. Program qur'an camp SMP Muhammadiyah 47 Medan Sunggal merupakan pertama sekali pada tanggal 3-5 November 2023 dan diikuti oleh

15 orang guru dan 20 siswa. Program qur'an camp merupakan kegiatan akselerasi tahfidz qur'an dengan cara mengkarantinakan peserta agar memfokuskan target hafalan dengan tujuan untuk mempercepat pencapaian dan menyelesaikan hafalannya. Kegiatan qur'an camp memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan target hafalan Al-Qur'an siswa.

***Kata kunci:*** *Qur'an camp, target, hafalan, Al-Quran*

## **Pendahuluan**

Al-Quran merupakan kalamullah, yang menjadi sumber hukum yang pertama bagi umat Islam, setelah itu diikuti hadis nabi Muhammad Saw. Al-Quran akan terjaga kemurniannya, apabila di dihapal Al-Quran, sehingga setiap kesalahan dalam penulisan Al-quran akan diketahui dengan koreksian dan analisis dari para penghapal Al-Quran. Bagi segelintir kalangan merasa kesulitan dalam menghafal, karena banyaknya lembaran mushaf Al-Qur'an.

Akdemisi dan pemerhati pendidikan berupaya mempermudah dalam menghafal Al-Quran melalui metode dan pendekatan yang dianggap dapat membantu dan mempermudah hapalan. Diantara mereka ada yang mendirikan rumah tahfiz Al-Qur'an. Rumah Tahfidz merupakan tempat tinggal yang disediakan untuk para penghapal Al-Quran. Di rumah tahfiz ini, para siswa dididik untuk menjadi penghapal Al Quran.

Kemunculan rumah tahfiz ini, dilatarbelakangi oleh kegiatan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) pada tahun 1981. Hal ini atas prakarsa ulama penghapal Al-quran, untuk mengekskiskan pembelajaran tahfiz Al-quran di lembaga-lembaga pendidikan (Pitra Jaya, 2019:45).

Dewasa ini, banyak program tahfiz Al Quran yang digelontorkan lembaga-lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam. Tentunya hal ini merupakan dukungan dan antusias masyarakat muslim untuk mencetak para penghapal al-Quran. Tidak sedikit orangtua yang menginginkan anaknya menjadi penghapal Al Qur'an, sehingga para orangtua termotivasi memasukan anaknya ke lembaga pendidikan Islam yang memberikan program tahfiz Al

Quran. Tingginya animo dan keinginan orangtua untuk menjadikan anaknya menjadi penghapal Al-Quran, maka tidak sedikit pula lembaga pendidikan yang menyusun program tahfiz Al-Quran, sehingga dapat menunjang dan mempercepat hapalan al-Quran.

Kegiatan atau program tahfiz Al-Quran bukan hanya mengajarkan untuk menghafal, melainkan juga membentuk kepribadian yang Qurani dalam diri penghapal Al-Quran. Kepribadian Qurani merupakan sikap seseorang yang senantiasa mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Quran. Nilai-nilai tersebut, tentunya berkaitan dengan akhlak rabbani dan insani. Akhlak robbani adalah sikap yang menyadari bahwa manusia sebagai hamba Allah Swt. Akhlak Insani adalah akhlak yang terkait dengan akhlak yang mencerminkan interaksi sosial dengan (habluminannas) dengan sesama manusia (Al-Garadhawi, 2020:50).

Keberhasilan dalam program tahfiz Al-Quran adalah keberhasilan mencetak para penghapal Al-Quran. Masyarakat akan menilai hal itu, apabila sudah melahirkan penghapal Al-Quran. Hal inilah yang menjadi sasaran utama dari kegiatan/program tahfiz Al Quran. Namun, dari beberapa lembaga pendidikan Islam yang memiliki program Tahfiz Al-Quran, tidak sedikit yang kesulitan dalam mencetak penghapal Al-Quran. Beragam strategi dan metode yang diterapkan untuk mendukung dan mempercepat proses hapalan Al-Quran siswanya.

Program tahfiz Al-Quran, umumnya hanya sebagai program untuk menghafal Al-Quran dengan berbagai metode dengan target hapalan tertentu. Namun, masih ada saja para penghapal Al-Quran yang kesulitan dalam menjalankan proses

penghapalannya. Hal itu, mungkin dikarenakan karena masalah internal (pribadi) penghapal, atau juga masalah yang datangnya dari luar diri penghapal (eksternal) Al-Quran.

Kejadian umum, yang menjadi kendala utama yang muncul dari dalam diri adalah kesulitannya yang sering lupa, kejenuhan dan kemalasannya untuk mengulang, maksiat dan lemahnya ingatan para penghapal, yang menyebabkan proses menghapal mengalami kendala yang akhirnya para pengelola program terkendala dalam menanamkan ayat-ayat Al-Quran di ingatan para penghapal. Syarat-syarat dalam menghapal Al-Quran harusnya: membersihkan hati, membetulkan dan membenahi niat yang ikhlas, keteguhan dan kesabaran serta istiqamah dan menjauhkan diri daei sikap tercela serta mendapatkan izin dari orangtua (Shihab, 2007:45).

Sedangkan faktor yang menyebabkan kesulitan menghapal yang berasal dari luar diri penghapal adalah umumnya datang dari lingkungannya dan adanya ayat yang serupa dalam Al-Quran. Keadaan dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung (kondusif) dalam menghapal akan sulit memfokuskan konsentrasi dalam memasukan dan menanamkan ayat-ayat Al-Quran dalam ingatan (menghapal). Selain itu, banyaknya ayat yang sama (serupa) menjadi kendala tersendiri, karena dapat menyebabkan hapalan bercampur. Semakin banyak yang dihapal yang sama, akan menyebabkan kesulitan dalam proses menghapal, karena sulit dalam membedakan dan menimbulkan kekeliruan dalam mengingat dan memanggil ingatan kembali, jika tidak mengingat perbedaan ayat-ayat tersebut. Bukan hanya mengingat, dalam proses

menghapal juga diperhatikan pelafalan bacaan Al-Quran.

Proses penghapalan Al-Quran tidaklah semudah membalikan telapak tangan, artinya menghapal bukanlah pekerjaan yang mudah, sederhana dan dapat dilakukan oleh semua orang tanpa adanya keluangan waktu khusus untuk menghapal, kesungguhan dan keseriusan dalam mengarahkan semua kemampuan untuk menghapal. Sesungguhnya menghapal merupakan tugas yang berat dan melelahkan, ditambah lagi permasalahan yang dihadapi dalam proses menghapal. Menghapal adalah salah satu pekerjaan yang sangat sulit, tentunya terdapat proses yang menghambatnya, bahkan terkadang ada yang tidak sanggup akhirnya berhenti dan tidak melanjutkan hapannya (Camma, 2020:3).

Berbagai kendala dalam menghapal diantaranya adalah: pengaruh lingkungan yang tidak kondusif untuk melakukan hapalan, sehingga perlu disusun sebuah program yang mendukung agar penghapal dalam fokus dan konsentrasi dalam menghapal. Berdasarkan hasil observasi awal, pada tanggal 4 Maret 2023 selama 1 bulan yakni bylan Ramadhan (puasa) bertempat di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal melakukan karantina terhadap siswa yang berminat dalam menghapal Al-Quran setiap sabtu dan minggu sampai semesteran. Penanggung jawab program Qur'an camp adalah Guru Tahfiz yakni, Bapak Rendi Syahputra, dengan menetapkan target hapalan persemester sebanyak 1 juz. Program ini dianggap dapat mendukung dan menunjang serta mempercepat hapalan siswa. Program ini sudah berlangsung setahun sejak tahun 2022. Hal yang menarik dalam penelitian ini, peneliti melihat peningkatan yang diperoleh

siswa selama 1 tahun ini dalam menghafal Al-Quran dengan waktu yang relatif singkat. Hal ini dapat dilihat dari capaian ketuntasan siswa dalam tahfiz Al-Quran.

Peningkatan hapalan Al-Quran ini, tidak terlepas dari program Qur'an camp dengan metode tadabbur Al-Quran yakni menghafal ayat, halaman, nomor dan kandungan ayat yang sedang dihafal. Program ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, yang dilaksanakan setiap Sabtu dan Minggu dengan menginap (bermalam) di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Peningkatan hapalan merupakan fokus utama dalam kegiatan program ini.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang terjadi, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mengetahui bentuk kegiatan program Qur'an camp yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dan pengaruh SMP Muhammadiyah 47 Sunggal terhadap peningkatan hapalan siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

### **Kajian Konseptual**

#### **1. Pengertian Program Qur'an Camp**

Al-Quran berasal dari kata qara'a-yaqra'u yang artinya membaca, Secara harfiah, Al-Quran diartikan sebagai Al-Quran yang dipahami sebagai kalam Allah merupakan mukjizat untuk Nabi Muhammad Saw dan disusun dalam mushaf Al-Qur'an diturunkan secara mutawatir, membaca Al-Quran adalah ibadah (Chaer, 2014:1). Alquran di mulai dari surat Al Fatihah di akhiri dengan surat An-Nass. (Zamani, 2014:13). Menurut sebahagian ulama, kata Al-Quran adalah mashdar yang mengandung arti isim maf'ul, yakni maqru' yang diartikan sesuatu yang

dibaca, jadi Al-Quran adalah bacaan yang dibaca. (Suma, 2013:21)

Tahfiz adalah menghafal Al-Quran. Perkataan tahfiz berasal dari bahasa Arab yang berbentuk masdar, yakni *haffaza - yahfazu* yang artinya menghafal (Hidayah, 2016:65). Menghafal adalah kegiatan menanamkan materi verbal dalam ingatan, yang dapat direproduksi kembali (diingat), dalam bentuk harfiah dan sesuai dengan yang aslinya serta mendokumentasikan kesan-kesan yang sewaktu-waktu diperlukan dapat diingat kembali. (Darajat, 2013)

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan kegiatan untuk memasukan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga suatu saat ketika diperlukan dapat dimunculkan kembali

Dari pendefinisian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahfiz Al-Quran adalah suatu proses menanamkan Al-Quran dalam ingatan seseorang yang bertujuan memelihara dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah, dan sewaktu-waktu bisa dikeluarkan kembali agar tidak terjadi pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Menghafal Al-Qur'an merupakan anugerah agung yang harus disyukuri, salah satu cara mensyukurinya adalah dengan menjaga hafalan tersebut.

Program adalah suatu unit (kesatuan) kegiatan, yakni sistem yang merangkai kegiatan secara berkesinambungan yang melibatkan sekelompok orang. (Arikunto, Suharsimi & Cepi Syafrudin, 2010:4).

Program juga dipahami sebagai rencana yang melibatkan beberapa unit yang berisi rangkaian kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan pada waktu tertentu. Program sebagai bentuk rencana yang akan dilakukan bersama-sama atau juga unit atau kesatuan kegiatan yang merealisasikan kebijakan secara berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi serta melibatkan sekelompok orang.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan program adalah rencana suatu organisasi yang merangkai kegiatan secara berkesinambungan yang melibatkan sekelompok orang. motivasi, tugas dan hukuman kepada siswa, membimbing siswa untuk muroja'ah (Dewimurdianingsih et al., 2022:596)

Camp berasal dari bahasa Inggris yang berarti kemah atau perkemahan. Dihubungkan dengan kata Qur'an, maka dapat dipahami bahwa memondokkan atau membuat perkemahan untuk menggiatkan hapalan Al-Quran siswa.

Program qur'an camp merupakan sebuah kegiatan mengumpulkan penghawal Al-Quran pada satu tempat tertentu, agar kegiatan menghawal Al Qur'an dapat dilakukan secara intensif dengan tujuan untuk mengoptimalkan kegiatan menghawal Al-Quran dengan cara membiasakan siswa dalam menciptakan tradisi, budaya, kebiasaan dalam menghawal Al Qur'an dengan baik dan lancar. Program qur'an camp ini sebagai upaya dalam memurajaah hapalan agar mencapai target hapalan tertentu.

Ahsin Muhammad sebagai penasehat Yayasan Karantina Tahfiz Al-Quran menyebutkan program karantina tahfiz Al-Quran diutamakan untuk menambah hapalan Al-Quran. (Al-Makhtum, 2016:14).

Ma'mun Al-Qurthby selaku seorang mudir karantina tahfiz Al-Quran Nasional menyebutkan bahwa karantina tahfiz Al-Quran mirip dengan proses percepatan dalam menghawal Al-Quran, sehingga mencapai target menghawal lebih cepat dari waktu biasanya. Seperti biasanya dilaksanakan selama 3 tahun bisa dilaksanakan selama 1 tahun atau kurang dari itu. (Ansari, 2017:5).

Dari beberapa keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program tahfiz camp merupakan program atau kegiatan mengkarantinakan penghawal Al-Quran, agar memudahkan dan mempercepat kegiatan menghawal Al-Quran

Langkah dalam menyusun program dengan empat (4) langkah) yakni:menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, menetapkan penanggung jawab dan tim serta menyusun jadwal (schedule) kegiatan.(Muhaimin, et al., 2009:204)

Menetapkan program adalah langkah awal dalam sebuah program. Hal ini dilakukan dengan berlandaskan pemikiran latar belakang dan tujuan yang diharapkan tepat, mengapa dan untuk apa program dilakukan. Artinya pelaksanaan program merupakan kebutuhan sekolah.

Menentukan indikator keberhasilan program, yakni menjadikan indikator sebagai acuan

dalam pelaksanaan program. Dalam menganalisis ketercapaian program, maka memerlukan indikatornya.

Penetapan penanggung jawab program merupakan hal yang perlu dilakukan. Hal ini untuk manajemen organisasi pelaksanaan program sehingga alur kerja menjadi jelas dan terarah. Pemilihan penanggung jawab harus dipertimbangkan dengan kemampuan yang dimilikinya.

Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan merupakan langkah terakhir dalam sebuah program. Dengan adanya susunan kegiatan dan jadwal pelaksanaannya, akan lebih mengarahkan rangkaian kegiatan dan lebih jelas (Muhaimin, et al., 2009:204).

Dengan demikian, program Qur'an Camp adalah suatu unit (kesatuan) kegiatan, yang merangkai kegiatan menghafal Al-Quran secara berkesinambungan yang melibatkan sekelompok orang.

## 2. Target Hapalan Siswa

Hapalan adalah sesuatu yang dimiliki dalam ingatan dan dapat dikemukakan kembali sewaktu-waktu, artinya mampu mengingat kembali pengetahuan yang telah di dapatkan sebelumnya. Target adalah sasaran. Dalam hal ini, yang dimaksudkan dengan target hapalan adalah sasaran yang dituju yang dituju dalam menghafal Al-Qur'an yang ditetapkan untuk dicapai.

Hal yang paling utama dan paling efektif dalam menjaga hapalan adalah dengan mengulang-ulang hapalan. Apabila hapalan yang sudah banyak, maka perlu penambahan waktu dari biasanya dan semakin sering mengulang-ulang hapalan. Al-Quran sebagai sumber hukum Islam, sudah seharusnya menjadi rujukan utama

dalam menjalankan syariat Islam, namun juga membutuhkan hadis sebagai bayan Al-Quran (Hemawati et al., 2022).

Ada 5 metode menghafal Al-Quran yaitu: Wahdah, kitabah, Sima'i, gabungan dan jama' (Wijaya, 2000:81). Metode Wahdah adalah metode menghafal dengan model per ayat setiap menghafal artinya satu satu ayat dihapalkan kemudian dihapalkan sebanyak sepuluh atau dua puluh kali. Metode ini merupakan metode yang paling praktis dan sederhana, karena hanya menggunakan mushaf Al-Quran dan tidak banyak menggunakan alat bantu.

Metode Khitabah adalah metode yang digunakan para penghafal Al-Qur'an dengan menuliskan ayat-ayat yang mau dihafal dalam sebuah kertas. Selanjutnya ayat-ayat yang dituliskannya dibaca berulang-ulang secara lancar dan benar bacaanya, dan dihapalkannya, dengan menuliskannya, penghafal dapat mengingat huruf-huruf yang membentuk bacaan yang dihapalnya.

Metode Sima'i, adalah metode mendengarkan bacaan Al-Quran yang mau dihafal ataupun yang sudah dihapalnya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya dengar dan daya ingat yang kuat. Metode ini bisa dilakukan kepada penghafal yang tuna netra dan anak-anak yang belum bisa membaca atau dibawah umur yang belum bisa menulis dan membaca Al-Quran. (Wijaya, 2000:81).

Metode gabungan merupakan metode yang digabungkan yakni penggabungan metode wahdah dan metode kitabah. Hal ini dapat

dilakukan karena metode kitabah lebih fungsional dalam proses uji ayat yang telah dihapal. Hal ini dapat ditandai dengan kemampuan penghapal dalam membacakan hapalannya dan dia bisa melanjutkan ayat berikutnya. Ketika seseorang mampu menuliskan hapalannya, maka artinya dia mampu menghapalnya. Metode ini memiliki peran ganda yakni sebagai metode menghapal juga sebagai metode pementasan hapalan.

Metode jamak adalah metode menghapal yang dilakukan secara bersama-sama (kolektif). Metode ini dilakukan menghapalkan ayat secara bersama-sama di pimpin oleh seseorang (bisa instruktur/ustad dan lainnya), atau juga bisa berasal dari salah satu penghapal Al-Quran itu sendiri. Selanjutnya, ayat yang telah dihapalkan dianggap sudah bisa dan lancar dihapalkan, makapara siswa penghapal Al-Quran menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh seseorang (bisa instruktur/ustad dan lainnya), atau juga bisa berasal dari salah satu penghapal Al-Quran itu sendiri, perlahan mulai menutup mushaf Al-Quran sebagai tindak lanjut evaluasi ketercapaian ayat yang sedang di hapalkannya sampai keseluruhan ayat yang dihapalnya masuk kedalam ingatan (Wijaya, 2000:28).

Berbagai metode dalam menghapal Al-Quran dikemukakan para ahli. Selain kelima metode di atas, ada beberapa metode lain yang dapat digunakan dalam menghapal Al-Quran. Namun secara umum, metode menghapal ini selalu membaca berulang-ulang sampai dapat melapalkan bacaan Al-Quran secara baik dan benar tanpa melihat mushaf Al-Quran lagi. Tetapi

semua metode dan proses penghapalan Al-Quran harus melalui pendampingan guru tahfiz (Sa'dulloh, 2018:53-54). Metode lainnya adalah sebagai berikut:

a. Bin-Nazhar

Metode bin nazhar adalah metode yang dilakukan dengan membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal secara teliti dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Dilakukan secara berulang-ulang atau bahkan bisa sampai 41 kali. Hal ini sebagaimana gambaran perolehan lapal bacaan yang dihapal secara berurutan ayatnya, agar lebih mudah menghafalnya, dan para penghapal diharapkan juga mempelajari makna ayat yang dihapalnya.

b. Takrir

Metode takrir adalah metode yang dilakukan dengan mengulang hapalan atau mensima'i hapalan yang sudah dihapalnya kepada guru tahfizh. Metode ini untuk menjaga hapalan yang sudah dihapal dengan baik. Namun metode ini juga bisa dilakukan secara mandiri agar dapat melancarkan hapalannya. (Sa'dulloh, 2018:52-54).

c. Tasmi'

Tasmi' adalah metode yang dilakukan dengan memperdengarkan hapalan kepada orang lain. Dengan hal ini, penghapal dapat mengukur kekurangan dan ketercapaian hapalannya. Dengan didengar orang lain, pendengar dapat memberikan penilaian, masukan dan kekurangan yang telah bacaan ayat yang telah

dihapalnya, sehingga menumbuhkan konsentrasi yang lebih.

Camp berasal dari Bahasa Inggris yang berarti kemah atau perkemahan. Camp tahfiz dipahami sebagai kegiatan mengkarantinakan penghawal Al Quran. Program tahfiz camp memiliki arti sebuah program disusun untuk mengefektifkan kegiatan tahfiz Al-Quran dengan mengirimkan penghawal Al-Quran ke suatu tempat, sehingga proses menghawal Al-Quran dapat dilaksanakan secara intensif dengan metode *ziyadah* atau bisa juga dengan *murajaah* dengan target hafalan yang harus dicapai.

Program Qur'an camp sama seperti kegiatan karantina tahfiz al Qur'an, atau juga disebut dengan mabit, hanya perbedaan penggunaan istilah. Namun tujuan kedua istilah tersebut sama, yakni untuk menambah hafalan ataupun mengulang kembali hafalan yang sudah di hafal, dapat membantu siswa dalam mempercepat dan menambahkan hafalan Alquran. Guru tahfiz dapat memberikan memberikan motivasi, pengawasan, penilaian terhadap penghawal Al-Quran.

Tujuan program Qur'an camp adalah untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid, serta membiasakan siswa mencintai Al-Qurandengan sukarela rutin membaca dan menghawal

Alquran.(Fitriah, Fatimah, Ardillah Abu, Rusli Malli, 2022:314).

### Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial yang bersifat alamiah dengan mengutamakan interaksi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang sedang diteliti.(Herdiansyah, 2010:9) Pendekatan yang dipergunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif dalam bentuk kata-kata yang dituisikan atau kalimat hasil pengamatan dan lisan (ucapan) dari informasi data diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan menyusun data serta menganalisis data. Metode ini juga disebut dengan metode postpositivistik, karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini juga disebut sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2013:7).

Dengan demikian, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni memperoleh data dari keterangan atau informasi yang luas dan mendalam terkait pengaruh program tahfiz Al-Quran terhadap target hafalan siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal diketahui bahwa kegiatan Qur'an Camp pada tanggal 3-5 November 2023 di Ladang Edukasi Jl. Jati Medan sunggal. Berdasarkan penelusuran (pengumpulan) data, di dapatkan bahwa kegiatan Qur'an Camp dilakukan setiap satu kali dalam setahun dan dilaksanakan setiap di akhir semester ganjil. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Kepala SMP Muhammadiyah no. 206/KEP/IV.4/F/VII/2024 tentang pelaksanaan kegiatan Qur'an Camp.

Kegiatan qur'an camp SMP Muhammadiyah Medan Sunggal merupakan pertama sekali dilakukan, yang ikuti oleh 15 orang guru dan 20 siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengkarantina peserta didik di suatu tempat, sehingga kegiatan menjadi terfokus. Hal ini bertujuan untuk memacu dan meningkatkan hafalan siswa/siswi kami baik hafalan Baru dan Tetap menjaga kuat Hafalan yang lama. Dalam program Qur'an camp juga untuk mengajarkan tentang cinta kita terhadap Al-Qur'an terkhusus cara menghafal dengan mudah sambil melihat keindahan alam dan disela sela istirahat santai guru mengadakan ice breaking sebagai pendinginan otak peserta didik agar semangat anak anak tidaklah redup. Program ini memakai Kuota dikarenakan butuhnya keseriusan antara peserta didik dengan guru tahfidz dalam menyetorkan hafalan dan menyimak hafalannya, sehingga program ini sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu 3 Lembar – 5 lembar dalam kurun waktu 3 hari 2 malam.

Model program qur'an camp merupakan model tadabbur alam,

yakni guru dan siswa yang mengikuti program ini di inapkan (mabit) di taman edukasi yang berada di Jalan Jati. Sebanyak 20 orang peserta yang dibimbing ditetapkan target hapalan yang harus diperoleh selama 2 malam 3 hari yakni sejak tanggal 3 sampai 5 November 2023.

Adapun target-target hapalan yang ditetapkan sebagaimana terlampir dalam tabel berikut ini:

No	Nama	Kelas	Hafalan Akhir	Target Tugas
1	Siti Hajar	7-1	Surah Al-Hasyr ( Juz 28 )	4 Lembar
2	Luthfia Nabila	7-1	Surah Al-Qolam ( Juz 29 )	2 Lembar
3	Kirana Khairiyah Br.Bangun	7-1	Surah Al-Buruj ( Juz 30 )	2 Lembar
4	Nadhira Syafana	7-2	Surah Al-Qolam ( Juz 29 )	2 Lembar
5	Mutiara Rahmadyani	7-2	Surah An-Naziat ( Juz 30 )	4 Lembar
6	Jingga Kayana Hidayat	7-2	Surah Al-Haqqoh ( Juz 29 )	3 Lembar
7	Nabila Putri	7-3	Surah Al-Qolam ( Juz 29 )	3 Lembar

8	M.Azmi	7-4	( Juz 30 Hatam )	3 Lembar
9	Humairah Aqila Harahap	8-1	Surah Al-Hasyr ( Juz 28 )	4 Lembar
10	Fathan Murrobi	8-1	Surah Al Mursalat ( Juz 29 )	3 Lembar
11	Hayati Anjali Manik	8-1	Surah Al-Insan ( Juz 29 )	5 Lembar
12	Refika Putri	8-2	Surah Al-Muddat sir ( Juz 29 )	5 Lembar
13	Maylasari	8-2	Surah Al-Qolam ( Juz 29 )	5 Lembar
14	Rizka Khairuna	8-2	Surah Al-Muddat sir ( Juz 29 )	5 Lembar
15	Dhea Ayu Tri Hermanto	8-3	( Juz 30 Hatam )	3 Lembar
16	Dzikra Fadhil Fitdi	8-3	Surah Al-Qolam ( Juz 29 )	3 Lembar
17	Fikri Thohir	8-4	Surah Al-Jin ( Juz 29 )	3 Lembar
18	Yunus laia	8-4	Surah Al-Muddat sir ( Juz 29 )	4 Lembar
19	Fikri Alhafidzi	8-4	Khatam Juz 30	3 Lembar

20	Reyhan Hakiki	8-4	Khatam Juz 30	3 Lembar
----	---------------	-----	---------------	----------

Dalam kegiatan Qur'an camp, masing-masing siswa memfokuskan untuk membaca surah yang menjadi target hapalan dalam mushaf secara berulang-ulang per ayat, yang kemudian dilanjutkan ayat berikutnya sampai semua sempurna sesuai dengan target yang harus dihapal. Setelah semua complete, maka hapalan mereka bacakan di depan masing-masing guru tahfidz. Guru mendengarkan (menyimak) sekaligus membenarkan bacaan yang dibacakan oleh siswa.

Metode tadabbur Qur'an dalam menghafal dilakukan secara berulang-ulang, bukan sekaligus mengulang bacaan satu surah melainkan ayat per ayat, sampai benar-benar hapal, sampai bisa lebih dari 10 kali mengulang setiap ayat yang menjadi target hapalan. Contoh ketika Dzikra menghafal surat al-qolam. Dzikra akan membaca terlebih dahulu ayat pertama surat al-Qolam dan mengulang-ulang ayat tersebut sampai hafal. Kemudian di baca ayat yang kedua secara berulang-ulang sampai hafal dan lancar begitu selanjutnya sampai selesai keseluruhan ayat yang terdapat dalam surat al qolam.

Penerapan metode tadabbur Qur'an dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) menyiapkan sistem pernafasan,
- 2) fokus terhadap bacaan yang akan dihafal,
- 3) membaca satu persatu,
- 4) menghafal satu persatu ayat,
- 5) menggabungkan hafalan ayat sebelumnya dengan ayat yang baru dihafal,
- 6) Memahami terjemah ayat, sehingga dengan terjemahnya dapat menyatukan pemahaman makna

ayat yang dibaca dan memudahkan penggabungan hafalan ayat.

7) ketika lupa, langsung buka mushaf untuk meluruskan hafalan yang lupa.

8) lanjut ke ayat berikutnya.

Dengan menggunakan metode ini, siswa lebih mudah mengingat hafalannya bahkan mereka ingat letak ayat yang dibaca dan dihafalnya. Selain itu, siswa juga dapat memahami makna kandungan ayat, sehingga dapat mengaitkan bacaan yang dihafalnya dengan mengingat terjemahnya. Dengan memahami alur terjemah ayat yang dibaca dan dihafalnya, maka siswa lebih asyik saat menghafal dan tidak terbebani harus menuntaskan target hafalannya, karena mereka lebih meresapi dan alur cerita yang sedang dihafalnya.

Para guru tahfidz selalu mendampingi siswa saat menghafal dan menyimak hafalan siswa yang siap untuk menyetorkan hafalannya. Sehingga masing-masing guru akan membentuk halaqoh bersama siswa yang menjadi tanggung jawabnya untuk mendidik dan menguatkan hafalan siswa, terutama dikelompokkan siswa yang memiliki target hafalan yang sama. Dalam hal ini terdapat hafalan yang sama, yakni : Luthfia Nabila, Nadhira Syafana, Nabila Putri, Maylasari dan Dzikra Fadhil Fitdi.

Mereka dapat disatukan dengan metode sambung ayat dalam menguatkan hafalan secara bersamaan. Hal ini dilakukan setelah semua sudah menghafal secara mandiri dan menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz dan selanjutnya dengan saling menyambung ayat yang baru dihafalnya.

Berdasarkan hasil observasi dan pemaparan hasil wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan, maka diketahui bahwa program qur'an camp

yang dilakukan SMP Muhammadiyah 47 Sunggal merupakan kegiatan perdana dan dilakukan sekali setahun dengan model pembelajaran mabit di ladang edukasi selama lebih kurang 3 hari. Program qur'an camp ini membuat target hafalan yang harus tertuntaskan selama kegiatan dilaksanakan dengan dibawah asuhan guru tahfidz masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa program qur'an camp ini bertujuan untuk akselerasi dan peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, maka kegiatan qur'an camp memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan target hafalan Al-Qur'an siswa.

Dalam kegiatan qur'an camp, para siswa yang menjadi peserta akan berusaha mencapai target yang ditetapkan. Tentunya kegiatan mereka yang selalu dalam pengawasan para guru tahfidz mereka masing-masing. Namun, secara umum model dan metode yang diterapkan adalah dengan melakukan tadabbur qur'an. Secara umum, para siswa dibimbing para guru dengan metode menghafal dengan metode bin nadzar, takrir dan tasmi'.

Dalam kurun waktu lebih kurang 3 hari 2 malan, para siswa menjadi bersemangat dalam menghafal dengan situasi yang berbeda dengan kebiasaan menghafal disekolah. Dengan model tadabbur qur'an, para siswa lebih cepat ingat terhadap hafalannya terutama dnegan memahami kandungan makna ayat yang sedang dihafalnya dan letak ayat dan hafalan ayat yang dihafalnya.

Berdasarkan hasil ujian tahfidz Al Quran yang dilakukan pada tanggal 2 Desember 2023, diketahui bahwa seluruh peserta yang ikut dalam qur'an camp dinyatakan lulus dalam ujian tahfidz. Hal ini menunjukkan bahwa

kegiatan qur'an camp memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan target hafalan siswa.

Dengan adanya kegiatan qur'an camp, berdasarkan informasi yang diperoleh dari para siswa, merupakan fasilitas sekolah yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan hafalan. Dengan adanya program ini, menurut informasi yang diperoleh, para siswa sangat antusias mendaftar untuk ikut kegiatan, namun untuk lebih mengefektifkan program, maka peserta dibatasi sesuai dengan jumlah guru tahfidz yang dapat membimbing, sehingga tidak semua siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Sunggal dapat ikut.

Program qur'an camp merupakan kegiatan akselerasi tahfidz qur'an dengan cara mengkarantinakan peserta agar memfokuskan target hafalan dengan tujuan untuk mempercepat pencapaian dan menyelesaikan hafalannya.

Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Ahsin Sakho Muhammad sebagai penasihat yayasan karantina tahfidz al-Qur'an Internasional, menyatakan bahwa program tahfidz diutamakan untuk menambah hafalan alQur'an. (Al-Makhtum, 2016)

Menurut penelitian yang dilakukan Rifqi Muntaqo dan Nely Fitriana diketahui bahwa program karantina Al-Qur'an 30 hari merupakan model karantina tahfidz sebulan dilakukan dengan menekankan penguasaan praktek menghafal antara guru dan siswa secara tatap muka langsung. (Muntaqo, 2018:182)

Selain itu, menurut Fakhru Rizal, program karantina disebut dengan Mabit (Malam bina iman dan takwa) yang dilakukan dapat membentuk karakter religius siswa (Rizal, 2020:96). Para siswa

menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz dan guru tahfidz selalu memberikan pendampingan secara intensif sampai siswa bimbingannya mencapai target hafalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru tahfidz SMP Muhammadiyah 47 Medan Sunggal, hafalan siswa yang diperoleh dari kegiatan qur'an camp memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan dan pemenuhan pencapaian target hafalan siswa. Program qur'an camp dinilai cukup efektif dalam mempermudah dan mempercepat pencapaian hafalan siswa.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menghafal yakni dengan memegang beberapa prinsip dan prosedur yakni: 1. Keinginan dan kerja keras siswa dalam menghafal, yakni keinginan dan minat siswa terhadap sesuatu membuat siswa berusaha untuk mencapainya. 2. Menumbuhkan kebutuhan dalam diri siswa, karena dengan adanya kebutuhan akan membuat seseorang akan berusaha mencapai kebutuhan tersebut, sehingga merasa terpenuhi kebutuhannya dan merasa puas akan pencapaiannya. 3. Selalu berikan motivasi agar siswa tidak merasa putus asa dalam menyelesaikan target hafalannya. 4. Penggunaan alat-alat peraga yang dapat membantu proses pencapaian hafalan siswa. 5. Tentukan tujuan yang hendak di capai atau target yang harus dicapai. 6. Senantiasa untuk memberikan informasi sebagai penyemangat siswa meneruskan hafalannya. 7. Mendayagunakan sikap, cita-cita/harapan dan rasa ingin tahu siswa, karena dengan media ini dapat mengugah keinginan anak untuk mencapai hal tersebut. Oleh karena itu,

maka guru perlu membangkitkan rasa ingin tahu merupakan motivasi yang penting dalam belajar. Dengan adanya motivasi tersebut akan memunculkan usaha-usaha. 8. Keinginan seseorang untuk berhasil, hal ini merupakan faktor pendorong yang mendasar dalam diri seseorang, karena jika berhasil akan menumbuhkan rasa kepercayaan dalam dirinya dan menjadi suatu kebanggaan tersendiri baginya. 9. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kegembiraan akan membuat siswa termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran akan membuat pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, siswa menyukai pembelajaran, dan karena dengan suasana hati yang menyenangkan dapat memberikan hasil belajar yang meningkat. 10. memberikan motivasi sebagai alat dalam pengajaran. Motivasi memberikan pengaruh dalam peningkatan hafalan siswa dan berpengaruh terhadap peningkatan prestasinya. Hal ini dikarenakan prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Yang termasuk dalam faktor internal yakni kemampuan kecerdasan, minat, bakat, motivasi untuk berprestasi, sikap, kondisi fisik dan mental, harga diri akademik dan kemandirian. Yang termasuk dalam keternal seperti: kondisi lingkungan sekolah, keluarga dan situasional (Mulyanah, 2020:118).

Berdasarkan pemaparan pembahasan di atas, nampak bahwa prestasi dapat diraih dengan adanya keuletan seseorang dalam meraih sesuatu, sehingga prestasi dapat diperoleh dengan adanya kemampuan yang dimiliki sebagai hasil interaksi antar beberapa faktor yang

mempengaruhinya, baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Oleh sebab itu, maka prestasi dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai seseorang sebagai bukti atas usaha yang dilakukannya. Kegiatan non akademik adalah kegiatan yang dilakukan diluar ketentuan kurikulum dan hanya sebagai wadah untuk kegiatan siswa diluar jam pelajaran. Melalui kegiatan non akademik, siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan kegiatan ekstrakurikuler.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan qur'an camp merupakan sebuah kegiatan karantina peserta didik yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Karantina dilakukan di luar lingkungan sekolah yakni di Ladang edukasi jl. Jati. Program qur'an camp SMP Muhammadiyah 47 Medan Sunggal merupakan pertama sekali pada tanggal 3-5 November 2023 dan diikuti oleh 15 orang guru dan 20 siswa. Qur'an camp dilakukan dengan cara mengkarantina peserta didik di suatu tempat, sehingga kegiatan menjadi terfokus. Program qur'an camp merupakan kegiatan akselerasi tahfidz qur'an dengan cara mengkarantinakan peserta agar memfokuskan target hafalan dengan tujuan untuk mempercepat pencapaian dan menyelesaikan hafalannya. Dengan menggunakan metode tadabbur qur'an, siswa lebih mudah mengingat hafalannya bahkan mereka ingat letak ayat yang dibaca dan dihafalnya. Selain itu, siswa juga dapat memahami makna kandungan ayat, sehingga dapat mengaitkan bacaan yang dihafalnya dengan mengingat terjemahnya. Dengan demikian, maka kegiatan

Qur'an camp memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan target hafalan Al-Qur'an siswa. Secara umum, para siswa dibimbing para guru dengan metode menghafal dengan metode bin nadzar, takrir dan tasmi'. Berdasarkan hasil ujian tahfidz Al Quran yang dilakukan pada tanggal 2 Desember 2023, diketahui bahwa seluruh peserta yang ikut dalam Qur'an camp dinyatakan lulus dalam ujian tahfidz.

#### Daftar Pustaka

- Al-Garadhawi, Y. (2020). *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Pustaka al-Kautsar.
- Al-Makhtum, S. dan Y. I. (2016). *Karantina Hafal al-Qur'an Sebulan*. Alam Pena.
- Ansari, M. I. P. (2017). Pelaksanaan Karantina Tahfidz Al-Qur'an 30 Hari Untuk Siswa Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Di Banjarmasin. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 5.
- Arikunto, Suharsimi & Cepi Syafrudin, C. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Camma, A. A. R. S. (2020). STRATEGI BERBASIS MOTIVASI DALAM PENGAJARAN TAHFIZHUL QURAN DI SMP IT IMAM SYAFI ' I SAMARINDA. *Tarbiyah Wa Ta'lim*, 7(1), 1-11.
- Chaer, A. (2014). *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*. Rineka Cipta.
- Darajat, Z. dkk. (2013). *Metodik Pengajaran Agama Islam*. Bumi Askara.
- Haya, H., Afrita, J., & Bustomi, M. Y. (2023). Analisis Klaim Al-Ghazali tentang Tindakan Allah dalam 'Al-Iqtisad fi al-I'tiqad': Kajian terhadap Bantahan atas Pemikiran Mu'tazilah. *Progresif: Media Publikasi Ilmiah*, 11(2), 56-71.
- Cahyono, C., Judijanto, L., Hutahaean, E. S. H., Nisa, U. W., Mulyadi, M., & Hosaini, H. (2024). Pesantren Education as Indonesia's Indigenous Heritage: Nurturing Moral Education in the Digital Era. *At-Ta'dib*, 19(1), 177-193.
- Minhaji, M., Hosaini, H., Prasetyo, N. T., Maktumah, L., & Alehirish, M. H. M. (2024). Responsive Islamic Education in Exploring Social Values Through the War Takjil Phenomenon: Sociological Perspective in Indonesia. *JURNAL INDO-ISLAMIKA*, 14(1), 51-61.
- Hosaini, H., Fitri, A. Z., Kojin, K., & Alehirish, M. H. M. (2024). The Dynamics of the Islamic Education System in Shaping Character. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 19(1), 79-98.
- Dewimurdianingsih, E., Sarjono, J., & Rochmawan, A. E. (2022). PERAN GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN PROGRAM AKSELERASI TAHFIDZUL QUR ' AN SISWA DI SDIT LUQMAN AL HAKIM SUKODONO TAHUN AJARAN 2021 / 2022. *MODELING*, 9(September), 596-609.
- Fitriah, Fatimah, Ardillah Abu, Rusli Malli, A. R. G. (2022). Evaluasi program camp al-qur ' an di smk nasional makassar (studi evaluasi model context, input, process, dan product). *Al-Afkar*, 5(1), 312-333.
- Hemawati, H., Katimin, K., Ardiansyah, A., & Wildan, T. (2022). Shahifah Madinah: Sistem Bernegara Menurut Rasulullah SAW. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 6(1), 187. <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i1.3611>
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika.
- Hidayah, N. (2016). Strategi

- Pembelajaran Tahfizh Al Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ta'alum*, 4(1), 65.
- Muhaimin, et al. (2009). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah*. Kencana.
- Mulyanah, E. dan dan M. N. (2020). Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Santri (Studi Kasus Ikatan Santri Putra Ponpes Nurul Furqon). *Jurnal Fikrah: Journal of Islamic Education*, 4(Nomor 2, Tahun 2020), 118.
- Muntaqo, R. dan N. F. (2018). Efektifitas Program Karantina 30 Hari dalam Menghafal al-Qur'an 30 Juz di PP Miftahul Huda Wonosobo. *Jurnal Studi Al Qur'an Dan Hadist, Volume 2(2)*, 182.
- Hosaini, H., Kandiri, K., Minhaji, M., & Alehirish, M. H. M. (2024). Human Values Based on Pancasila Viewed from Islamic Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 539-549.
- Pitra Jaya, S. A. (2019). Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam. *Indo-Slamika*, 9(2), 45.
- Rizal, F. dan M. (2020). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program Mabit (Malam Bina Iman Dan Takwa) Di Man Model Banda Aceh. *Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 8(Nomor, 2, 2 Juli 2020), 9.
- Sa'dulloh, H. (2018). *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*.
- Shihab, M. Q. (2007). *Mu;jizat Al-Quran*. Mizan Pustaka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suma, M. A. (2013). *Ulumul Qur'an*. Rajawali Pers.
- Wijaya, A. (2000). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bumi Aksar.
- Zamani, Z. dan M. S. M. (2014). *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Al-Barokah.
- Hosaini, H., & Erfandi, E. (2017). Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Ki Hadjar Dewantara. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(1), 1-36.
- Muis, A., Eriyanto, E., & Readi, A. (2022). Role of the Islamic Education teacher in the Moral Improvement of Learners. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3).
- Mahtum, R., & Zikra, A. (2022, November). Realizing Harmony between Religious People through Strengthening Moderation Values in Strengthening Community Resilience After the Covid 19 Pandemic. In *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022)* (Vol. 4, pp. 293-299).
- Hosaini, H., & Samsudi, W. (2020). Menakar Moderatisme antar Umat Beragama di Desa Wisata Kebangsaan. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(1), 1-10.
- Badruzaman, A., Hosaini, H., & Halim, A. (2023). Bureaucracy, Situation, Discrimination, and Elite in Islamic Education Perspective of Digital Era. *Bulletin of Science Education*, 3(3), 179-191.
- Hosaini, H., & Muslimin, M. (2024). INTEGRATION OF FORMAL EDUCATION AND ISLAMIC BOARDING SCHOOLS AS NEW PARADIGM FROM INDONESIAN PERSPECTIVE. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 107-121.
- Halim, A. (2024). OPTIMIZATION OF INTERACTIVE LEARNING MEDIA USAGE IN MADRASAH. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(1), 114-127.
- Hosaini, S. P. (2021). *MANAJEMEN PENDIDIKAN MADRASAH Integrasi antara Sekolah dan Pesantren*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hosaini, H., Zainuddin, Z., Halim, A., Tawil, M. R., & Ifadhila, I. (2024).

- LEADERSHIP COLLABORATION AND PROFESSIONAL ETHICS BETWEEN TEACHERS. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIETY REVIEWS*, 2(2), 460-471.
- Hosaini, H., Ni'am, S., & Mahtum, R. (2023, December). Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Melalui Konsep Islam Rahmatan Lil Alamin di Era Four Point Zero. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Vol. 7, No. 1, pp. 85-93).
- Hosaini, H., Anshor, A. M., Mauliyanti, A., & Waziroh, I. (2023, November). Islamic Studies and Islamic Discourse. In *Progress Conference* (Vol. 6, No. 1, pp. 337-345).
- Hosaini, H., Manan, M. A., & Isnanto, D. (2023). Analisis Kinerja Guru Profesional Sertifikasi terhadap Kegiatan Pendidikan di Lingkungan Pondok Pesantren. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 123-128.
- Pathollah, A. G., & Hosaini, H. (2023). Aktualisasi Panca Kesadaran Santri dalam Moderasi Islam Pendidikan Pesantren. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 7(1), 79-98.
- Hosaini, H., Zikra, A., Read, A., & Adhim, F. (2022). Solidaritas Sosial dalam Khataman Al-Qur'an Virtual antar Negara (Studi Fenomenologi pada Tradisi Kegiatan Virtual Tenaga Kerja Indonesia Mancanegara). *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES*, 11(1), 87-104.
- Hosaini, H. (2017). Integrasi Konsep Keislaman Yang Rahmatan Lil 'Alamin Menangkal Faham Ekstremisme Sebagai Ideologi Beragama Dalam Bingkai Aktifitas Kegiatan Keagamaan Mahasiswa Di Kampus Universitas Bondowoso. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(2), 95-104.
- Hosaini, H. (2020). Pembelajaran dalam era "new normal" di pondok pesantren Nurul Qarnain Jember tahun 2020. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 14(2), 361-380.
- Hosaini, H., & Kamiluddin, M. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) dalam meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Pemecahan Masalah pada mata pelajaran Fikih. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 5(1), 43-53.